

IMPLEMENTASI STRATEGI VALUE CHAIN REENGINEERING UNTUK MEMPERKUAT RESILIENSI USAHA MIKRO PADA MICROSTOCK GOLDEN BITES

Gustaf Naufan Febrianto¹, Ulfi Pristiana², Angga Dutahatmaja³, Ida Ayu Sri Brahmayanti⁴, Slamet Riyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: gfebrianto@untag-sby.ac.id

Abstract

Micro-enterprises like Microstock Golden Bites face challenges in maintaining business sustainability due to low value chain efficiency. Increasing competitiveness through value chain optimization is crucial for strengthening business resilience amidst intense market competition. Objective Implementing a Value Chain Reengineering strategy to increase operational efficiency, strengthen competitiveness, and enhance the resilience of micro-enterprises through improvements to production, distribution, and marketing processes.

Abstrak

Usaha mikro seperti Microstock Golden Bites menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan bisnis karena efisiensi rantai nilai yang rendah. Meningkatkan daya saing melalui optimalisasi rantai nilai sangat penting untuk memperkuat ketahanan bisnis di tengah persaingan pasar yang ketat. Tujuan Menerapkan strategi Reengineering Rantai Nilai untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat daya saing, dan meningkatkan ketahanan usaha mikro melalui peningkatan proses produksi, distribusi, dan pemasaran

PENDAHULUAN

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Microstock Golden Bites adalah usaha mikro yang bergerak di bidang produksi makanan ringan berbasis lokal. Berlokasi di wilayah perkotaan dengan akses yang cukup baik terhadap bahan baku, usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang. Produk yang dihasilkan berupa berbagai varian camilan berbahan dasar pisang, singkong, dan ubi yang diproduksi secara rumahan. Dengan cita rasa yang khas dan harga terjangkau, Microstock Golden Bites telah berhasil menarik minat pasar lokal.

Namun, di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, usaha ini menghadapi beberapa tantangan utama yang menghambat pertumbuhannya. Berikut adalah analisis situasi berdasarkan aspek hulu hingga hilir:

a. Produksi dan Operasional

- Proses produksi masih dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana, yang berdampak pada efisiensi waktu dan kualitas produk yang kurang konsisten.
- Kurangnya standar operasional prosedur (SOP) dalam produksi menyebabkan tingkat pemborosan bahan baku yang cukup tinggi.
- Kapasitas produksi terbatas sehingga sulit memenuhi permintaan dalam jumlah besar atau pesanan mendadak.

b. Distribusi dan Pemasaran

- Jangkauan pemasaran masih terbatas pada area lokal dengan mengandalkan penjualan langsung dan metode word of mouth.
- Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran belum optimal, mengurangi peluang ekspansi ke pasar yang lebih luas.
- Minimnya strategi branding menyebabkan produk kurang dikenal secara luas.

c. Manajemen dan Keuangan

- Pengelolaan keuangan masih bersifat konvensional tanpa pencatatan yang rapi, menyulitkan pemilik dalam menganalisis profitabilitas dan pengaturan arus kas.
- Tidak adanya sistem pengendalian biaya yang efektif membuat efisiensi operasional sulit dicapai.

d. Potensi Wilayah dan Peluang

- Wilayah sekitar memiliki akses mudah terhadap bahan baku berkualitas dengan harga yang kompetitif.
- Tren konsumsi makanan ringan sehat dan berbahan alami memberikan peluang besar bagi produk Microstock Golden Bites.
- Masyarakat sekitar juga memiliki keterampilan dalam produksi makanan tradisional, membuka peluang kolaborasi untuk memperluas kapasitas produksi.

Dengan berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan intervensi yang komprehensif melalui penerapan Value Chain Reengineering untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis, memperbaiki daya saing produk, serta memperkuat resiliensi usaha di tengah dinamika pasar.

2. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan dan Kaitannya dengan MBKM, IKU, dan Fokus Pengabdian Masyarakat

a. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan

Program ini bertujuan untuk:

- Mengimplementasikan strategi Value Chain Reengineering guna meningkatkan efisiensi operasional pada seluruh rantai nilai usaha.
- Memberikan pelatihan dan pendampingan terkait optimalisasi proses produksi, pengembangan sistem manajemen keuangan, dan pemasaran digital.
- Memperkuat kapasitas manajerial mitra melalui penerapan teknologi sederhana yang meningkatkan produktivitas.

•Meningkatkan daya saing produk Microstock Golden Bites di pasar lokal maupun regional.

b. Kaitannya dengan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)

Pelaksanaan kegiatan ini mendukung program MBKM melalui beberapa aspek:

•Proyek Pengabdian kepada Masyarakat: Memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam mendampingi usaha mikro untuk mengatasi permasalahan riil.

•Pengembangan Keterampilan Mahasiswa: Melibatkan mahasiswa dalam pelatihan, pendampingan, serta analisis data untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan dan manajerial.

•Kolaborasi Multi-Disiplin: Mendorong kolaborasi lintas bidang, khususnya manajemen bisnis, teknologi informasi, dan ekonomi kreatif.

c. Kaitannya dengan IKU (Indikator Kinerja Utama)

Pelaksanaan kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian IKU melalui:

•IKU 1: Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek nyata.

•IKU 3: Dosen terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian yang berdampak nyata bagi masyarakat.

•IKU 5: Kerja sama dengan mitra eksternal yang berdampak positif bagi pengembangan ekonomi masyarakat.

d. Fokus Pengabdian kepada Masyarakat

Program ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memperkuat ketahanan usaha mikro melalui:

•Peningkatan efisiensi rantai nilai melalui inovasi proses bisnis.

•Pemberian pelatihan berbasis kebutuhan mitra dengan pendekatan partisipatif.

•Peningkatan akses pasar melalui penerapan strategi pemasaran digital.

Pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif.

3. Lain-lain yang Dianggap Perlu

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan, pendekatan Value Chain Reengineering akan diterapkan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, mahasiswa, dan mitra usaha. Monitoring dan evaluasi berkala akan dilakukan untuk mengukur pencapaian target, serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.

Diharapkan, melalui program ini, Microstock Golden Bites mampu meningkatkan daya saingnya, memperluas pasar, dan menjadi contoh keberhasilan dalam penerapan strategi rantai nilai untuk memperkuat resiliensi usaha mikro.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra Microstock Golden Bites melalui pendekatan Value Chain Reengineering. Langkah-langkah implementasi mencakup lima tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1.Sosialisasi

Sosialisasi akan menjadi tahapan awal dalam membangun pemahaman bersama antara tim pelaksana, mitra Microstock Golden Bites, serta pihak terkait lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk:

a.Memperkenalkan konsep Value Chain Reengineering sebagai pendekatan strategis dalam meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran.

Menjelaskan tahapan pelaksanaan program secara rinci kepada mitra.

c.Menggali masukan langsung dari mitra mengenai tantangan spesifik yang dihadapi.

d.Membangun komitmen dan partisipasi aktif dari mitra selama pelaksanaan program.

Metode yang digunakan pada tahap ini meliputi diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion), pertemuan tatap muka, serta penyampaian materi secara interaktif.

2.Pelatihan

Pelatihan akan difokuskan pada peningkatan kapasitas mitra dalam berbagai aspek yang relevan, khususnya dalam bidang produksi, manajemen, dan pemasaran. Materi pelatihan akan disusun secara praktis dan aplikatif, meliputi:

a.Pelatihan Produksi: Optimalisasi proses produksi, manajemen bahan baku, efisiensi operasional, serta penerapan standar mutu produk.

b.Pelatihan Manajemen: Peningkatan keterampilan manajerial seperti pencatatan keuangan sederhana, perencanaan usaha, dan pengelolaan stok.

c.Pelatihan Pemasaran: Penguatan strategi pemasaran digital, fotografi produk untuk microtock, teknik copywriting, dan pemanfaatan platform e-commerce.

Pelatihan akan dilaksanakan secara bertahap dalam bentuk workshop interaktif, simulasi praktis, serta studi kasus yang relevan dengan kondisi mitra.

3.Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan penerapan teknologi, tim pelaksana akan melakukan pendampingan intensif selama periode implementasi program. Pendampingan ini mencakup:

a.Monitoring Berkala: Evaluasi rutin terhadap kemajuan mitra dalam menerapkan solusi yang telah diberikan.

b. **Bimbingan Teknis:** Memberikan solusi langsung apabila mitra menghadapi kendala operasional atau teknis.

c. **Evaluasi Kinerja:** Menggunakan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators - KPI) seperti peningkatan volume produksi, efisiensi biaya operasional, dan pertumbuhan omzet penjualan.

Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan serta memastikan bahwa target yang telah ditetapkan tercapai.

4. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan program tetap berlanjut secara mandiri setelah masa pendampingan berakhir, beberapa upaya keberlanjutan akan dilakukan, antara lain:

a. **Penguatan Kapasitas SDM:** Melatih mitra agar mampu mengelola dan mengembangkan usahanya secara mandiri.

b. **Kemitraan Berkelanjutan:** Membantu mitra menjalin kerja sama dengan pemasok, distributor, serta komunitas pelaku usaha lainnya.

c. **Pengembangan Model Bisnis:** Membantu mitra menyusun rencana bisnis yang realistis dan berkelanjutan sebagai panduan pengembangan usaha jangka panjang.

5. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Mitra Microstock Golden Bites akan berperan aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi mitra meliputi:

a. Menyediakan waktu dan sumber daya manusia untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan.

b. Berkomitmen untuk menerapkan teknologi dan strategi yang telah diajarkan.

Memberikan umpan balik secara berkala untuk mendukung evaluasi dan perbaikan program.

8. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

Evaluasi program akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. **Evaluasi Formatif:** Dilakukan selama proses implementasi untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana.

b. **Evaluasi Sumatif:** Dilakukan di akhir program untuk mengukur pencapaian target berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

c. **Evaluasi Dampak:** Dilakukan beberapa bulan setelah program berakhir untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap mitra dan komunitas sekitar.

9. Peran dan Tugas Anggota Tim

Tim pelaksana terdiri dari akademisi, praktisi, serta mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi, manajemen bisnis, pemasaran digital, dan teknologi informasi. Pembagian tugas adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Tim: Mengkoordinasikan seluruh kegiatan program dan memastikan pelaksanaan berjalan sesuai jadwal.
- b. Anggota Tim Akademisi: Memberikan pelatihan dan pendampingan sesuai keahlian masing-masing.
- c. Praktisi: Memberikan masukan praktis terkait aplikasi teknologi dan strategi pemasaran.
- d. Mahasiswa: Mendukung pelaksanaan pelatihan, membantu dalam dokumentasi, serta mendampingi mitra dalam penerapan teknologi.

10. Potensi Rekognisi SKS bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berkesempatan memperoleh rekognisi Satuan Kredit Semester (SKS) melalui beberapa mekanisme, antara lain:

- a. Proyek Pengabdian Masyarakat: Diakui sebagai kegiatan pengabdian berbasis proyek yang setara dengan 2-4 SKS.
- b. Magang atau Praktik Kerja Lapangan: Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis langsung di lapangan.
- c. Skripsi atau Tugas Akhir: Mahasiswa dapat mengembangkan hasil program menjadi bahan penelitian atau studi kasus sebagai bagian dari tugas akhir.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan program dapat memberikan manfaat maksimal bagi mitra Microstock Golden Bites dalam meningkatkan resiliensi usahanya serta mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

PEMBAHASAN

Produk Teknologi dan Inovasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditentukan dengan mitra yaitu. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Tahap survey mitra

Survei dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ke lokasi mitra yang ada di Desa Bungah Gresik. Survei ke lokasi mitra dilakukan dengan tujuan untuk mendalami permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga tim pengabdian masyarakat dapat menganalisa solusi yang tepat

guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pada saat survei tim pengabdian masyarakat bertemu dengan Mitra kami adalah UMKM Mikrostock Bites. Beliau memaparkan kepada tim pengabdian masyarakat tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Mikrostock Golden Bites masih bersifat sederhana apa adanya dan bahkan belum adanya pengelolaan dengan manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian keuangan, dan apalagi evaluasi. Dalam menjalankan suatu bisnis, keuangan adalah ujung tombak suatu usaha. Oleh sebab itu, pengelolaan uang, biaya dan anggaran yang bijak menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan suatu usaha. Jika uang tidak dikelola dengan cermat, pemasukan dan pengeluaran tidak akan terkontrol dengan baik, sehingga bisa mengakibatkan kebangkrutan. Manajemen keuangan penting dipelajari bagi kita yang ingin menggunakan uangnya se-efektif dan se-efisien mungkin.

b. Mesin TTG yang diberikan

3. Jenis Teknologi yang Diimplementasikan

Beberapa mesin utama yang akan digunakan meliputi:

- Mesin Pengupas Bawang
- Mesin Perajang Bawang
- Mesin Spinner (Peniris Minyak)
- Mesin Penggoreng Vakum
- Mesin Pengemasan Otomatis

4. Deskripsi dan Spesifikasi Teknologi

f. Mesin Pengupas Bawang

- Bentuk: Silinder vertikal dengan sistem pisau dan blower.
- Ukuran: 80 cm x 50 cm x 120 cm.
- Spesifikasi:
 - o Kapasitas: 50 kg/jam.
 - o Material: Stainless Steel Food Grade.
 - o Daya: 1.5 HP.
- Kegunaan: Mengupas kulit bawang merah secara otomatis, mengurangi waktu dan tenaga kerja.

g. Mesin Perajang Bawang

- Bentuk: Persegi panjang dengan pisau stainless steel berputar.
- Ukuran: 60 cm x 40 cm x 70 cm.
- Spesifikasi:
 - o Kapasitas: 100 kg/jam.
 - o Daya: 1 HP.
 - o Ketebalan irisan: 1-2 mm (dapat disesuaikan).
- Kegunaan: Memotong bawang dengan ketebalan seragam, menjaga kualitas tampilan produk.

h. Mesin Spinner (Peniris Minyak)

- Bentuk: Drum horizontal dengan sistem putar.
- Ukuran: 50 cm x 50 cm x 80 cm.
- Spesifikasi:
 - o Kapasitas: 30 kg/proses (5 menit).
 - o Daya: 0.75 HP.
- Kegunaan: Meniriskan minyak dari bawang goreng untuk menghasilkan produk yang lebih renyah dan sehat.

i. Mesin Penggoreng Vakum

- Bentuk: Tabung vakum dengan sistem penggorengan tertutup.
- Ukuran: 150 cm x 80 cm x 120 cm.
- Spesifikasi:
 - o Kapasitas: 25 kg/proses (30 menit).
 - o Suhu: 80-90°C.
 - o Daya: 3 HP.
- Kegunaan: Menggoreng bawang pada suhu rendah dalam kondisi vakum, mengurangi oksidasi minyak dan mempertahankan warna serta aroma bawang.

j. Mesin Pengemasan Otomatis

- Bentuk: Vertikal dengan sistem sealer dan pengisi otomatis.
- Ukuran: 100 cm x 70 cm x 160 cm.
- Spesifikasi:
 - o Kapasitas: 20-30 kemasan per menit.
- Tipe kemasan: Plastik PE atau PP.
- o Daya: 1.2 HP.
- Kegunaan: Memastikan produk dikemas dengan rapi, higienis, dan tahan lama.

5. Skema Implementasi Teknologi

1. Proses Pengupasan Bawang:

Bawang merah dimasukkan ke dalam mesin pengupas untuk menghilangkan kulit secara otomatis.

2. Proses Perajangan:

Bawang yang telah dikupas kemudian dipotong menggunakan mesin perajang dengan ketebalan seragam.

3. Penggorengan Vakum:

Bawang diolah menggunakan mesin penggoreng vakum untuk menjaga kualitas rasa dan warna.

4. Penirisan Minyak:

Bawang goreng yang sudah matang ditiriskan menggunakan mesin spinner untuk mengurangi kadar minyak.

5. Pengemasan:

Produk akhir dikemas dengan mesin pengemasan otomatis, menjaga kebersihan dan memperpanjang umur simpan.

6. Kebermanfaatan Teknologi

- Efisiensi Produksi: Mengurangi waktu produksi hingga 50% dibandingkan dengan metode manual.
- Konsistensi Kualitas: Menghasilkan bawang goreng dengan warna dan tekstur yang seragam.
- Pengurangan Biaya Operasional: Mengurangi tenaga kerja langsung dan meningkatkan kapasitas produksi.
- Keamanan Pangan: Menggunakan bahan stainless steel food grade yang higienis.
- Peningkatan Daya Saing: Dengan produksi yang lebih efisien dan berkualitas, produk dapat bersaing lebih baik di pasar lokal maupun nasional.

Dengan penerapan teknologi tepat guna ini, Microstock Golden Bites diharapkan mampu meningkatkan skala produksinya secara signifikan, memperluas pangsa pasar, serta memperbaiki daya saing di industri bawang goreng.



PENUTUP

Program ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memperkuat ketahanan usaha mikro melalui:

- Peningkatan efisiensi rantai nilai melalui inovasi proses bisnis.
- Pemberian pelatihan berbasis kebutuhan mitra dengan pendekatan partisipatif.
- Peningkatan akses pasar melalui penerapan strategi pemasaran digital.

Pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif.

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan kegiatan, pendekatan Value Chain Reengineering akan diterapkan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, mahasiswa, dan mitra usaha. Monitoring dan evaluasi berkala akan dilakukan untuk mengukur pencapaian target, serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.

Diharapkan, melalui program ini, Microstock Golden Bites mampu meningkatkan daya saingnya, memperluas pasar, dan menjadi contoh keberhasilan dalam penerapan strategi rantai nilai untuk memperkuat resiliensi usaha mikro. Dengan penerapan teknologi tepat guna ini, Microstock Golden Bites diharapkan mampu meningkatkan skala produksinya secara signifikan, memperluas pangsa pasar, serta memperbaiki daya saing di industri bawang goreng.

DAFTAR PUSTAKA

Basu S, Irawan. Manajemen pemasaran modern. Yogyakarta: Liberty; 2008.

Keller KL. Building customer-based brand equity: A blueprint for creating strong brands.

Marketing Science Institute Cambridge, MA; 2001.

Waseso DH, Darmastuti I. Perilaku konsumen untuk mengakses suaramerdeka.com. *J Studi Manaj Organ*. 2013;10(2):121–31.

Kawengian LMELD, Marentek E. Peranan komunikasi pemasaran dalam meningkatkan minat pengguna iklan di harian komentar manado. *J Acta Diurna*. 2014;3(3):1–14.

Mudillah. Strategi marketing public relations jenahara dalam memasarkan busana muslim. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah; 2016.

National Institute for Health and Care Excellence (NICE). Urinary incontinence and pelvic organ prolapse in women [Internet]. NICE; 2019.

Wagg A, Nitti V, Kelleher C, Auerbach S, Blauwet MB, Siddiqui E. MP33-04 Effects of the β 3-adrenoceptor agonist, mirabegron, on quality of life in older patients with overactive bladder: a post-hoc analysis of pooled data from 3 randomised phase 3 trials. *J Urol [Internet]*. 2014 Apr;191(4S).

Byles J, Millar CJ, Sibbritt DW, Chiarelli P. Living with urinary incontinence: A longitudinal study of older women. *Age Ageing*. 2009;38(3):333–8.

Gill BC, Swartz MA, Klein JB, Rackley RR, Montague DK, Vasavada SP, et al. Patient perceived effectiveness of a new male sling as treatment for post-prostatectomy incontinence. *J Urol [Internet]*. 2010;183(1):247–52.